

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan riset dan analisis pembahasan yang telah dilakukan menggunakan analisis reegresi data panel pada 64 perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan metode probability sampling, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Suku bunga yang diukur menggunakan BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh terhadap harga saham sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang Pertama, terdapat beberapa perusahaan dalam sektor properti tidak mempublikasikan laporan keuangan mereka secara lengkap atau tepat waktu di Bursa Efek Indonesia, sehingga data dari emiten tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis. Kedua, selama periode penelitian tahun 2021-2023, terdapat perusahaan yang mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia, sehingga data historisnya tidak tersedia secara penuh untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan yang melakukan listing baru selama periode tersebut, yang menyebabkan data keuangannya tidak mencakup keseluruhan periode penelitian, sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan juga keterbatasan, maka terdapat sejumlah saran yang bisa di jadikan referensi untuk penelitian mendatang, antara lain:

1. Untuk Perusahaan

Perusahaan sektor properti disarankan meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset, seperti memaksimalkan proyek berjalan, mengurangi biaya tidak produktif, dan mengelola aset secara optimal. Alternatif pendanaan stabil, seperti penerbitan saham, obligasi, atau REITs, perlu dieksplorasi untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Dalam kondisi suku bunga tinggi, perusahaan harus mengembangkan strategi keuangan jangka panjang dan memperkuat transparansi informasi keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor.

2. Untuk Investor

Investor diharapkan untuk lebih bijak dalam mempertimbangkan berbagai indikator ekonomi, seperti suku bunga, serta indikator kinerja perusahaan, seperti Return on Assets (ROA), dalam membuat keputusan investasi. ROA dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, investor juga perlu menganalisis tren profitabilitas secara historis untuk memahami stabilitas kinerja perusahaan dan menghindari keputusan investasi berdasarkan data jangka pendek. Di tengah kondisi suku bunga tinggi, investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio dengan memperhatikan sektor lain yang kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, guna mengurangi risiko investasi. Mempertimbangkan kombinasi faktor makroekonomi dan analisis fundamental juga penting untuk mengoptimalkan potensi keuntungan dan memitigasi risiko.

3. Untuk Pemerintah

Pemerintah disarankan menciptakan kebijakan moneter seimbang untuk mengendalikan inflasi dan mendukung sektor properti. Kebijakan suku bunga yang fleksibel, insentif fiskal seperti pengurangan pajak, dan percepatan pembangunan strategis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga daya tarik sektor properti bagi investor.